

ABSTRAK

Nama : Revani Natasha Hariyanto
 Program Studi : Seni Musik
 Judul : “SILAM”

Menjadi tunanetra sejak lahir membuat penulis mengalami fase terberat dalam hidup. Keterbatasan sempat membuat penulis terpuruk. Di tengah-tengah keterpurukan tersebut, penulis mendapat sentuhan kasih Tuhan yang mengalir melalui ibadah *Taizé*. Momen tersebut menjadi awal kebangkitan hidup bagi penulis. Penulis mencoba menggambarkan pengalaman hidup dan momen spiritual ibadah *Taizé* tersebut melalui bentuk karya musik yang diberi judul, “SILAM”. Karya musik “SILAM” ini berdurasi 6:57 menit dan terdiri dari 5 bagian, yaitu “Sedih”, “Imajinasi”, “Liar”, “Arah Hidup Baru” dan “Manusia Baru”, yang merupakan singkatan dari judulnya, “SILAM”. Karya musik “SILAM” ini mengacu pada unsur musik ibadah *Taizé* yang menggunakan banyak repetisi/pengulangan. Untuk memperkuat makna pada setiap bagian musik, penulis mengkolaborasikan *soundscapes* yang direkam dari berbagai sumber bunyi di alam serta *ambience* dan *soundscapes* yang dihasilkan melalui *midi controller*. Melalui *soundscapes*, penulis mencoba mengkomunikasikan tanda perpindahan bagian serta makna lagu yang berbeda berdasarkan sumber suaranya. Melalui *ambience*, penulis mencoba menghidupkan makna pada setiap bagian lagu. *Ambience* dalam karya musik “SILAM” ini juga berfungsi sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan menggunakan violin oleh penulis. Penulis mengilustrasikan makna bunyi pada karya musik “SILAM” ini ke dalam bentuk video yang menggunakan konsep pertunjukan *acousmatics* pada beberapa bagian video. Melalui karya musik “SILAM” ini, penulis belajar mengolah rasa musikal dan mengenal bentuk *taizé*, *ambience*, *soundscapes* serta konsep pertunjukan *acousmatics*.

Kata kunci: karya musik “SILAM”, *taizé*, *ambience*, *soundscapes*, *acousmatics*.

ABSTRACT

Name : Revani Natasha Hariyanto
 Study : Seni Musik
 Title : “SILAM”

Being visually impaired since birth makes the author experience the toughest times in life. Her limitation had made her devastated. In the midst of this downturn, the author got a touch of God's love through Taizé worship. This moment became the beginning of the awakening for the author. The author tries to describe the life experiences and spiritual moments of Taizé worship through the form of a musical

work entitled, "SILAM". This musical work "SILAM" lasts 6:57 minutes and consists of 5 parts, namely "Sedih", "Imajinasi", "Liar", "Arah Hidup Baru" and "Manusia Baru", which stands for the title, "SILAM". This musical work "SILAM" refers to elements of Taizé worship music which use a lot of repetition. To strengthen the meaning of each part of the music, the author collaborate soundscapes recorded from various sound sources in nature with ambience and soundscapes produced through the MIDI controller. Through soundscapes, the author tries to communicate the sign of the shift in parts and the meaning of the different songs based on the sound source. Through ambience, the author tries to bring the meaning of each part of the song to life. The ambience in the music work "SILAM" also functioned as an accompaniment to the main melody that the author played using the violin. The author illustrates the meaning of the sound in this musical work "SILAM" in the form of a video that uses the concept of acousmatics performance in several parts of the video. Through this musical work "SILAM", the author learns to cultivate a musical sense and gets to know the forms of taizé, ambience, soundscapes and the concept of acousmatics performances.